

Analysis of Teacher Strategies in Learning to Overcome Bullying Behavior and Increase Tolerance of Grade IV Students at SDN 108 Moncongloe Home Base

Nova Anjarsari Suryadi M^{a,*}, Ince Prabu Setiawan^b, Sri Hastati^c

^aUniversitas Islam Makassar, sudiang, Makassar 90242, Indonesia

^bUniversitas Islam Makassar, Maros, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the strategies used by teachers in learning to overcome bullying and increase tolerance in fourth-grade students and identify supporting and inhibiting factors in their implementation. This type of research is a case study, using a descriptive qualitative approach with fourth-grade teachers, principals, and fourth-grade students as subjects. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results show that teacher strategies in overcoming bullying include being a role model, providing advice, and internalizing character values. Meanwhile, strategies in building student tolerance are carried out through group work, collaborative activities, and habituating respect for differences. The findings of this study reveal that school institutional support, parental involvement, and a conducive school climate are factors for success, while time constraints and heterogeneity of student backgrounds are the main obstacles.

Keywords: teacher strategies, learning, bullying, student tolerance

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam mengembangkan potensi setiap siswa, beberapa aktivitas yang dilakukan di sekolah adalah, adanya proses pembelajaran untuk memperluas wawasan siswa, adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan mengasah kreativitas siswa, adanya aktivitas keagamaan untuk memperkuat nilai-nilai religious, serta adanya penerapan aturan yang harus dipatuhi untuk membentuk karakter siswa (Nensi et al., 2023). Salah satu langkah yang dilakukan guru dalam proses mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal adalah dengan memilih strategi yang tepat. Penerapan strategi pembelajaran membantu guru bertindak lebih terarah dan sistematis dalam menyampaikan materi. Di lingkungan sekolah, strategi yang diterapkan guru tidak hanya berfokus pada proses pengajaran, tetapi juga berperan penting dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Meskipun sekolah merupakan tempat belajar dan pembentukan jati diri bagi siswa tetapi, perlu juga kita ingat bahwa di lingkungan sekolah banyak pula ditemukan fenomena-fenomena perlakuan yang kurang baik. Adapun fenomena yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah perundungan (*bullying*). Hal ini diperkuat oleh hasil riset dari Programme for International Student Assessment (PISA), yang menyatakan bahwa 41,1% siswa di Indonesia mengaku pernah mengalami perundungan. Berbagai contoh kasus perundungan sering kali muncul di Indonesia (Qamaria et al., 2023). Meskipun pemerintah telah mengeluarkan peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No.82 tahun 2015 mengenai pencegahan serta penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan Pendidikan yang bertujuan untuk membantu sekolah dalam mencegah dan menangani kasus kekerasan, namun sampai saat ini perundungan bullying masih menjadi permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan sekolah. Seperti yang terjadi di SDN No.123 Tanassang, terdapat beberapa siswa yang melakukan tindakan penindasan terhadap teman sebayanya, baik secara fisik maupun secara psikologis atau verbal. Bentuk penindasan fisik tampak melalui perilaku seperti mencubit, memukul ringan di kepala, menendang, mendorong, serta menjegal teman. Sementara itu, penindasan psikologis atau verbal terlihat ketika siswa mengucapkan kata-kata kasar saat tersinggung, menertawakan teman dengan menyebut nama orang tuanya, serta memarahi teman yang melakukan kesalahan (Nirmalasari et al., 2021).

Hal yang sama juga terjadi di sekolah yang dijadikan tempat penelitian yakni SDN 108 Moncongloe Home Base, Berdasarkan hasil observasi awal pada senin, 9 september 2024 didapatkan hasil pengamatan berupa banyaknya kasus perundungan bullying yang terjadi di sekolah tersebut, bentuk bullying yang sering ditemukan yaitu mengejek-ngejek, menggertak, dan mendorong teman.

Kasus perundungan (bullying) yang terjadi menunjukkan bahwa nilai-nilai moral belum tertanam secara kuat dalam diri siswa. Untuk mencegah terjadinya perundungan di lingkungan sekolah, diperlukan upaya memperkuat pembentukan moral setiap siswa, salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. Toleransi merupakan sikap saling menghargai perbedaan dengan orang lain, baik perbedaan pendapat, suku, agama, ras, budaya, maupun fisik. Dengan menumbuhkan nilai toleransi pada siswa, diharapkan mereka mampu hidup berdampingan secara harmonis serta menghargai perbedaan yang ada di sekitar mereka.

1.1. Kajian Teoritis

Tinjauan teoritis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan fungsi guru, pentingnya strategi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan harmonis. Bahwa guru sangat perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter siswa. Dengan menggunakan strategi yang tepat maka perundungan bullying dapat diminimalisir, dan toleransi siswa dapat ditumbuhkan. Maka kajian teoritis ini akan membahas bagaimana strategi yang digunakan guru kelas IV Ketika proses pembelajaran untuk mengatasi terjadinya perundungan bullying, dan bagaimana strategi yang guru kelas IV gunakan sehingga toleransi siswa kelas IV dapat meningkat, serta dukungan darimana dan kendala apa yang guru dapatkan dalam penerapan strateginya. Tinjauan teoretis ini akan mengeksplorasi tiga elemen utama yang menjadi kerangka kerja dalam memahami artikel ini. Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana strategi guru dalam pembelajaran berperan penting dalam mengatasi perilaku bullying dan sekaligus menumbuhkan sikap toleransi pada siswa. Melalui kajian ini, diharapkan dapat tergambarkan keterkaitan antara penerapan strategi pembelajaran, pencegahan perilaku bullying, serta penguatan nilai-nilai toleransi sebagai upaya mewujudkan lingkungan sekolah dasar yang aman, inklusif, dan berkarakter.

1.1. 1. Peran dan fungsi guru

Kualitas pendidikan suatu negara memiliki peran yang sangat penting, dimana salah satu faktor penentunya adalah tingkat efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Putri et al., 2022). Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan juga harus dilakukan dengan melibatkan seluruh unsur yang terlibat dalam dunia pendidikan, salah satunya melalui upaya peningkatan kompetensi dan kualitas guru (Utami et al., 2023).

Dalam dunia Pendidikan guru sangat berperan penting. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses pendidikan di sekolah, karena segala ilmu dan nilai yang diajarkan akan berpengaruh serta tercermin dalam kehidupan siswa di masyarakat (Kumaratunga et al., 2024). Peran dan fungsi guru memiliki dampak yang signifikan terhadap terlaksananya proses pendidikan di sekolah. Adapun beberapa peran dan fungsi guru antara lain : (a). Menjadi pendidik dan pengajar bagi peserta didik (b). Berperan sebagai bagian dari anggota Masyarakat (c). Bertindak sebagai pemimpin dalam lingkungan sekolah (d). Menjalankan tugas sebagai administrator Pendidikan (e). Berperan sebagai pengelola dalam proses pembelajaran

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran dan fungsi yang sangat vital dalam dunia pendidikan. Tugas mereka tidak terbatas pada kegiatan mengajar, tetapi juga mencakup peran sebagai pendidik, pembimbing, dan pengarah bagi peserta didik. Selain itu, guru berperan dalam melakukan penilaian, memberikan inspirasi, serta menyampaikan informasi yang bermakna. Seorang guru juga diharapkan memiliki kepribadian yang baik, kemampuan berkomunikasi yang efektif, serta keterampilan dalam mengelola berbagai aktivitas di sekolah. Guru perlu mampu memberikan motivasi, memenuhi kebutuhan belajar siswa, melakukan demonstrasi, serta melaksanakan evaluasi dengan tepat. Seluruh peran tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang hakiki, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

1.1.2 Strategi Guru

Strategi adalah kerangka operasional yang mengarahkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai suatu cara, rencana, atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan suatu tugas tertentu (Ramdani et al., 2023). Awalnya, istilah strategi dikenal dalam konteks militer sebagai upaya untuk memenangkan peperangan. Namun, seiring perkembangan waktu, istilah ini mulai diterapkan dalam berbagai bidang yang berorientasi pada pencapaian keberhasilan, termasuk di dunia pendidikan, di mana guru kerap menggunakan strategi dalam proses pembelajaran (Bakhrudin et al., 2021).

Strategi merupakan komponen penting dalam proses pendidikan dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran (Kartika & Arifudin, 2024). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan strategi pembelajaran yang paling tepat dan efektif. Hal ini disebabkan karena guru lebih mengenal kondisi serta karakteristik siswa, juga memahami berbagai faktor yang mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar (Hoerudin, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan suatu upaya terencana yang meliputi metode, pendekatan, dan langkah-langkah sistematis yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menjadi alat bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, serta kemampuan masing-masing siswa. Dengan demikian, penerapan strategi yang tepat diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal. Selain itu, strategi guru juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

1.1.3 Ruanglingkup strategi pembelajaran guru

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seorang guru diharuskan menerapkan strategi yang tepat dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk membangun suasana belajar yang kondusif, interaktif, serta menyenangkan agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Menurut (Sutikno, m, 2021) Terdapat sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mencapai hasil yang optimal, yaitu: (a) Memahami secara mendalam materi pelajaran yang diajarkan serta isi kurikulum yang berlaku di sekolah (b) Menyusun program pembelajaran dengan baik, meliputi perumusan tujuan pembelajaran dan penerapan model pengajaran yang tepat (c) Mampu mengelola dan mengatur kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif (d) Menyiapkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar (e) Memiliki pemahaman yang kuat mengenai landasan atau dasar-dasar pendidikan (f) Membangun hubungan timbal balik yang positif antara guru dan peserta didik (g) Melaksanakan evaluasi untuk menilai hasil dan proses pembelajaran (h) Mengetahui tujuan serta strategi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa (i) Mampu menjalankan tugas administrasi sekolah dengan baik dan tertib (j) Menguasai konsep serta memiliki kemampuan untuk menganalisis hasil pendidikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pengajaran selanjutnya.

Berdasarkan uraian mengenai ruang lingkup strategi pembelajaran guru, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup tersebut mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, antara lain perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan modul atau bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media yang telah disiapkan, serta evaluasi pembelajaran melalui pemberian lembar kerja atau tugas kepada siswa. Seluruh aspek tersebut bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal dan efektif.

1.1.4 Strategi pembelajaran guru mengatasi bullying dan meningkatkan toleransi

Terdapat berbagai strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku perundungan (bullying) sekaligus menumbuhkan sikap toleransi pada siswa. Salah satu upaya tersebut ialah menjalin kerja sama dengan orang tua. Guru dapat menyelenggarakan pertemuan atau rapat bersama orang tua siswa guna memberikan pemahaman serta edukasi mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai toleransi kepada anak sejak usia dini. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak, termasuk dalam menanamkan sikap

toleransi. Hal ini karena keluarga, khususnya orang tua, merupakan madrasah atau lingkungan pendidikan pertama bagi anak-anak mereka (Fitri et al., 2023).

Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi perilaku perundungan (bullying) sekaligus menumbuhkan sikap toleransi pada siswa, yaitu:

Tabel 1. strategi untuk mengatasi perundungan *bullying* dan meningkatkan toleransi siswa

Strategi guru	Indikator mengatasi <i>bullying</i>	Indikator meningkatkan toleransi	Aktivitas
1. Mampu membuka pembelajaran, 2. Mampu menjelaskan, 3. Mampu bertanya pada siswa, 4. Mampu memberi penguatan, 5. Mampu menggunakan model dan media pengajaran yang bervariasi, 6. Mampu manajemen kelas, 7. Mampu menjadi teladan. 8. Mampu menutup pembelajaran.	1. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan terbuka. 2. Menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran. 3. Mengatasi masalah ketika pembelajaran berlangsung.	1. Menjadi teladan 2. Membentuk pembelajaran berkelompok 3. Melakukan pembiasaan.	1. Guru membuka pembelajaran dengan menyapa semua siswa dilanjutkan berdoa bersama-sama sesuai keyakinan masing-masing. 2. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan mengaitkannya pada kehidupan nyata. 3. Guru mengajukan pertanyaan yang menumbuhkan empati dan refleksi pada siswa. 4. Guru memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku baik 5. Guru membentuk kelompok kecil untuk diskusi secara heterogen. 6. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aman dari perilaku perundungan. 7. Guru senantiasa mencontohkan sikap saling menghargai pada siswa. 8. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi, atau nasehat.

2. Metode penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian study kasus untuk menelaah secara mendalam bagaimana strategi guru dalam mengatasi perilaku perundungan (bullying) serta upaya mereka dalam meningkatkan toleransi siswa di SDN 108 Moncongloe Home Base. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah melalui pengamatan langsung terhadap praktik, interaksi, dan pengalaman para guru serta siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk-bentuk strategi yang diterapkan guru dalam menghadapi perilaku bullying, serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi terhadap pembentukan sikap toleran di kalangan siswa.

Melalui study kasus ini, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai proses, kendala, serta faktor pendukung yang dihadapi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan harmonis. Study kasus juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya sekolah yang memengaruhi cara guru merancang serta melaksanakan strategi pembelajaran dan pembinaan karakter siswa.

2.2 Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah SDN 108 Moncongloe Home Base yang berada di Kabupaten Maros, tepatnya di Tingkat kelas IV. Sekolah ini berada di antara perbatasan kabupaten Maros, dan juga kabupaten Gowa yang tentunya sebagian peserta didik ada dari kabupaten Maros dan Sebagian juga ada dari kabupaten Gowa. Sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka. Misi sekolah ini adalah mencetak lulusan yang beriman, cerdas, terampil, serta berakhlak mulia.

2.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Tahap pertama. Peneliti melakukan observasi di kelas IV selama 1 bulan, melalui observasi peneliti menemukan informasi terkait strategi yang digunakan guru kelas IV saat mengajar, kemudian juga mendapatkan informasi terkait suasana kelas saat pembelajaran, dan perlakuan siswa saat mengikuti proses pembelajaran.
- b. Tahap kedua. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV dan beberapa siswa kelas IV, melalui wawancara yang telah dilakukan peneliti mendapatkan informasi lebih mendalam lagi.
- c. Tahap ketiga. Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto suasana kelas saat pembelajaran berlangsung, juga foto wawancara dengan beberapa narasumber. Hal ini dilakukan untuk lebih memperkuat data penelitian.

3. Hasil dan pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan ini disusun untuk menjawab tiga rumusan masalah penelitian. Pertama, menganalisis strategi guru dalam pembelajaran untuk mengatasi perilaku perundungan bullying di kelas IV. Kedua, menganalisis strategi guru dalam meningkatkan toleransi siswa melalui penerapan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter. Ketiga, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru untuk mengatasi perilaku bullying dan menumbuhkan sikap toleransi. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, serta berlandaskan nilai-nilai toleransi di sekolah dasar.

3.1 Strategi guru dalam pembelajaran untuk mengatasi perilaku perundungan bullying kelas IV

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam mengatasi perilaku perundungan bullying. Strategi tersebut antara lain dengan memberikan teguran langsung kepada siswa yang melakukan bullying, menukar posisi tempat duduk pelaku dengan siswa lain agar pelaku dan korban tidak berdekatan sehingga tindakan bullying, khususnya secara verbal, dapat diminimalisir. Selain itu, guru juga memberikan hukuman bersifat edukatif kepada pelaku bullying fisik agar menimbulkan efek jera. Di samping itu, guru turut menanamkan

nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa melalui pemberian nasihat saat proses pembelajaran di kelas, saat upacara bendera, serta melalui keteladanan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.



Gambar 1. Saat mengamati guru kelas IV

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Larozza, 2023) yang menegaskan bahwa penanaman pendidikan karakter merupakan strategi yang efektif untuk mengatasi perundungan di sekolah. Pendidikan karakter sendiri merupakan proses pembentukan kepribadian agar peserta didik memiliki akhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter penting ditanamkan sejak usia dini agar anak tumbuh menjadi individu yang berperilaku baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

3.2 Strategi guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan toleransi siswa kelas IV

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru menerapkan beragam strategi pembelajaran untuk menumbuhkan sikap toleransi pada siswa. Strategi tersebut di antaranya dengan menjadi teladan bagi siswa, seperti menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati, berbicara dengan sopan serta lemah lembut baik di dalam maupun di luar kelas, dan memperlihatkan kepedulian terhadap seluruh peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan nasihat secara berkelanjutan kepada siswa, serta menerapkan metode pembelajaran berbasis kelompok.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeka & Susanto, 2023) yang menekankan bahwa guru perlu memiliki strategi yang tepat dalam merancang serta menerapkan kegiatan pembelajaran yang mendorong terjadinya diskusi inklusif di kelas, sehingga beragam pandangan dapat diterima dan pada akhirnya dapat meningkatkan sikap toleransi siswa.



Gambar 2. Siswa Makan Bersama

Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam kegiatan di luar kelas melalui berbagai program rutin mingguan, seperti kegiatan makan bersama setiap hari Rabu, senam bersama setiap hari Kamis, dan ibadah bersama setiap hari Jumat. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga belajar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman langsung di lingkungan sekolah.

3.3 Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran guru untuk mengatasi perundungan *bullying* dan meningkatkan toleransi siswa kelas IV

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam penerapan strategi guru terdapat beberapa faktor yang mendukung serta menghambat pelaksanaannya. Faktor pendukung meliputi tersedianya fasilitas sekolah yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, media pembelajaran yang cukup, serta lapangan olahraga yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas siswa. Selain itu, dukungan dari orang tua juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan strategi guru. Bentuk dukungan tersebut terlihat melalui kerja sama antara guru dan orang tua dalam menanamkan pendidikan

karakter kepada anak. Orang tua berperan membantu guru dengan memberikan teladan sikap positif serta memantau perilaku anak di lingkungan rumah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Marzuki & Agung, 2022) yang menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak memiliki peranan yang sangat besar, terutama dalam memberikan pembelajaran dan pemahaman mengenai sikap serta keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, dan penanaman nilai-nilai karakter positif sejak dini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran untuk mengatasi perilaku perundungan (bullying) dan meningkatkan toleransi siswa kelas IV, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif di lingkungan sekolah.

Strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi perilaku bullying antara lain dengan menanamkan pendidikan karakter melalui pemberian nasihat kepada siswa, baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun dalam kegiatan upacara bendera. Guru juga memberikan teguran langsung kepada siswa yang melakukan bullying verbal, serta menukar posisi tempat duduk pelaku dengan siswa lain agar pelaku dan korban tidak berinteraksi secara intens sehingga tindakan perundungan tidak berlanjut. Jika perundungan yang terjadi bersifat fisik, guru terlebih dahulu mendengarkan keterangan dari kedua belah pihak, kemudian berupaya menyelesaikan konflik secara damai dan memberikan sanksi yang bersifat mendidik kepada pelaku. Selain itu, guru juga memberikan pemahaman tentang bentuk dan dampak bullying agar siswa mampu mengenali serta menghindarinya.

Dalam upaya meningkatkan sikap toleransi siswa, guru berusaha menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku, menerapkan pembelajaran berbasis kelompok, serta memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa secara berkelanjutan. Guru juga menjalin kolaborasi dengan wali kelas, guru agama, guru olahraga, dan kepala sekolah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan rutin mingguan seperti makan bersama, ibadah bersama, dan senam bersama.

Penerapan strategi tersebut didukung oleh kepala sekolah, fasilitas sekolah yang memadai, serta dukungan dari orang tua siswa dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti perbedaan karakter siswa yang memerlukan pendekatan dan waktu yang berbeda untuk berubah, serta kurangnya kerja sama dari sebagian orang tua dalam proses pembentukan karakter dan pengawasan perilaku anak di rumah.

5. Referensi

- Bakhrudin, M., Shoffa, S., Holisin, I., Ginting, S., Fitri, A., Lestari, Widya, I., E, Z., Pudyastuti, Zainuddin, M., Alam, Hedy, V., & Kurniawati, N. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Agrapana Media.
- Fitri, Syam, N., & Irviana, I. (2023). *Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pada SD N 197 Rea Malempo*. 6(2), 516–522.
- Hoerudin, C. W. (2021). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita*. 2(2), 121–132.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 5(2), 171–187.
- Kumaratunga, I., Afni, N., & Mulyadi, M. (2024). Analisis Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Bontoramba 1 Kota Makassar. *ALENA : Journal of Elementary Education*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.59638/jee.v2i1.76>
- Larozza, Z. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) Melalui Pendidikan Karakter. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Marzuki, G. A., & Agung, S. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 887–892. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1189>
- Nensi, N., Hastati, S., & Fitri, R. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas Rendah Di Upt Spf Sd Negeri Tabaringan 5 Kota Makassar. *ALENA : Journal of Elementary Education*,

1(2), 155–163. <https://doi.org/10.59638/jee.v1i2.70>

Nirmalasari, N., Hasmianti, H., & Nurjannah, N. (2021). Fenomena Bullying Pada Teman Sebaya Di Sdn No 123 Tanassang. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 153. <https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2340>

Putri, I. A., Supriadi, & Nurdiansyah, E. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Pada Program Kampus Mengajar II di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>

Qamaria, R. S., Pertiwi, F. H., Mulyani, L. N., Sari, N. N., Harriroh, A., Haq, I. N., Nasihatin, S. S., Erlangga, S. A., Anisahab, A., & Jannah, M. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–46. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.265>

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)

Sulaeka, B., & Susanto, R. (2023). Peran dan strategi guru dalam penanaman nilai toleransi sebagaiupaya meminimalisir terjadinya bullying antar sesama siswa disekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 137–143. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>

Sutikno, m, S. (2021). Stratefi Pembelajaran. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Utami, P., Maulidnawati, A., & Irviana, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V Di Uptd Sdn 109 Inpres Lekoala Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. *ALENA : Journal of Elementary Education*, 1(2), 141–154. <https://doi.org/10.59638/jee.v1i2.63>